

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT*  
*INSTRUCTION* DI KELAS IV SDN 01 KAMPUNG OLO**

**Dilla Desfrita Wahyuni<sup>1</sup>, Erman Har<sup>2</sup>, Hendra Hidayat<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Email:dilla\_desfrita@yahoo.com

---

**Abstract**

The purpose of the research is to describe students' motivation and the result of student learning, by using Explicit Instruction. Kind of the research is Classroom Action Research. The subject of the research is students at fourth grade. They are twenty one people. Instrument of the research that is used questionnaire about motivation, teachers' activities and the result of students test.

Based on the research, it has percentage about students' motivation in questioning, action cycle I is 45.22 and action cycle II is 71.42. Percentage about answering and receiving the question, action cycle I is 45.22 and action cycle II is 83.32. And percentage about doing exercise on time, action cycle I is 52.35 and action cycle II is 83.33. Therefore, science lesson by using explicit instruction can increase students' motivation in the result of students learning.

*Key Words: Learning Motivations, Learning Outcomes, Model Explicit Instruction, IPA.*

---

**PENDAHULUAN**

Kemajuan Ilmu pengetahuan teknologi disegala bidang semakin meningkat, termasuk bidang pendidikan secara umum. Masalah pendidikan bagi masyarakat pada umumnya sesuatu yang sangat penting atau menarik dibicarakan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah seseorang untuk menjadi yang lebih baik, yaitu membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan siswa baik dari segi spiritual maupun intelektual.

Seyogianya dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) seorang guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan memilih model, metode, media atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan atau materi ajar, tetapi kenyataannya yang ditemukan dalam pembelajaran IPA, jarang terlihat dalam proses belajar mengajar, ketika pembelajaran hal tersebut belum semua guru yang melakukan, inilah yang membuat pembelajaran monoton dan membosankan, serta siswa tidak memiliki semangat dalam belajar.

Jika dilihat dari kondisi nyata dilapangan, berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan

(PLK) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang pada bulan September sampai bulan November 2012, Pembelajaran yang disampaikan guru masih menggunakan metode yang konvensional. Dalam hal ini setiap pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Pada pembelajaran konvensional ini, guru hanya menjelaskan materi pelajaran, lalu melanjutkan dengan latihan yang ada di buku LKS masing-masing siswa. Sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan ibu Yuliusni, A.Ma sebagai guru SDN 01 Kampung olo ketika Praktek Lapangan (PL) pada bulan September 2012, Informasi yang di peroleh yaitu motivasi belajar siswa masih rendah, siswa banyak yang malas, malu, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta membuat tugas atau latihan yang diberikan guru. Peneliti melihat ketika belajar siswa tidak berani bertanya jika ia belum memahami pembelajaran tersebut, siswa ada yang bercanda, meribut dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada siswa yang telah bersiap-siap keluar kelas sebelum guru mengakhiri pembelajaran. Peneliti pernah bertanya kepada beberapa siswa, tentang motivasi belajar siswa, peneliti juga memperoleh informasi dari siswa tersebut bahwa siswa tersebut malu dan malas

bertanya, menjawab, maupun menyelesaikan tugas karena takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa, nilai rata-rata dari hasil ujian Mid semester 1 adalah 59,5 dan nilai rata-rata Ujian Semester 1 adalah 64,5, hal ini dapat menjadi bukti, bahwa masih banyak siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SD N 01 Kampung Olo yaitu 66 .

Guru telah melakukan usaha dan cara untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, namun hasilnya belum memuaskan, dimana belum terlihat peningkatkan motivasi belajar bagi siswa, baik dalam memperhatikan pelajaran, maupun dalam bertanya. Peneliti melihat bahwa masalah ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa menjadi malas dan tidak bersemangat dalam belajar.

Uraian diatas menggambarkan bahwa Motivasi belajar IPA siswa masih kurang dan berdampak negatif pada hasil belajarnya, rata-rata belum mencapai standar KKM seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas, peneliti

mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* / Pengajaran langsung agar siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* / Pengajaran langsung yaitu pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung *Explicit Instruction* juga diungkapkan oleh Rosenshina dan Stevens, 1986 (dalam Uno dan Mohammad, 2011:127) "Pengajaran Lansung/*Explicit Instruction* yaitu "Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dimulai dari Observasi".

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Explicit Instruction* / Pengajaran langsung di kelas IV SDN 01 Kampung Olo".

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa baik

dalam memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Explicit Instruction* / Pengajaran langsung di kelas IV SDN 01 Kampung Olo dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model *Explicit Instruction* / Pengajaran langsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelasnya. Dari masalah tersebut guru merefleksikan diri dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 01 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang. Alasan Peneliti melaksanakan penelitian pada sekolah dan kelas ini karena peneliti pernah melaksanakan praktek lapangan disekolah ini, dan hasil dari observasi diperoleh latar belakang ditulisnya laporan ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Kampung Olo Padang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan 9

orang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Mei tahun ajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk. (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti mengembangkan instrumen penunjang, yaitu lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru, lembar observasi motivasi siswa, dan angket motivasi siswa.

Penelitian ini berhasil apabila indikator pada motivasi siswa meningkat yaitu:

1. Motivasi siswa dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran 70%.
2. Motivasi siswa dalam bertanya 70%.

3. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan 70%.

4. Motivasi siswa mengerjakan latihan dengan tepat waktu 70%.

5. Hasil belajar siswa meningkat diatas KKM

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Format Observasi Motivasi**

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang diisi oleh observer.

#### **2. Analisis Angket**

Siswa mengisi angket dengan memilih keterangan selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap pernyataan.

#### **3. Analisis Observasi Keberhasilan Mengajar Guru**

Lembaran observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan peneliti.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa diatas KKM. Berarti hasil belajar IPA siswa meningkat dengan menggunakan model *Explicit Instruction* (Pangajaran Langsung).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Lembaran pengamatan untuk guru yang diamati oleh *observer* pada pertemuan siklus I rata-rata hanya mencapai 58,92% dalam hal ini guru mendapatkan kriteria yang kurang dalam hal ini. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

#### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel :

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	15	53,57%
2	18	64,28%
Rata-rata		58,92 %
Target		70%

Pada Tabel diperoleh fakta bahwa dalam penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan pertama persentase hanya 53,57% dan pertemuan kedua 64,28%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai cukup.

#### b) Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi siswa. Digunakan

untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel:

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	9	42,85%	10	47,6%	45,22%
B	9	42,85%	10	47,6%	45,22%
C	10	47,6%	12	57,1%	52,35%
D	11	52,4%	15	71,4%	61,9%
Rata-rata	9,75	46,43%	11,75	55,92 %	51,17%
Jumlah Siswa	21		21		

Pada siklus pertama ini terlihat motivasi Siswa masih kurang dan bisa dikatakan belum terlihat dengan menggunakan model *Explicit Instruction* sehingga motivasi pada siklus pertama ini dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa pada pembelajaran IPA.

#### c) Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan Angket Motivasi siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel:

## Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Pada Siklus I

Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	50,13%
Motivasi Siswa untuk belajar	53,99%
Sesuai dengan minat	65,47%
Jumlah	169,59%
Rata-rata	56,53%

### d) Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

#### Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti UH	21	-
Siswa yang tuntas UH	10	-
Siswa yang tidak tuntas UH	11	-
Persentase ketuntasan UH	47,62%	70%
Rata-rata nilai UH	67,62	66

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah Siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 67,62%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Sementara itu lembaran pengamatan untuk guru yang diamati oleh *observer* pada pertemuan siklus II rata-rata hanya mencapai 82,14% dalam hal ini guru mendapatkan kriteria yang kurang dalam hal ini. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel :

#### Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	21	75%
2	25	89,28%
Rata-rata		82,14%
Target		70%

Pada Tabel diperoleh fakta bahwa dalam penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA pada siklus II pertemuan pertama persentase hanya 75% dan pertemuan kedua 89,28%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai dengan kriteria sangat tinggi.

### b) Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa

termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel:

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	14	66,66%	16	76,19%	71,42%
B	15	71,42%	20	95,23%	83,32%
C	16	76,19%	19	90,47%	83,33%
D	16	76,19%	17	80,95%	78,57%
Rata-rata	15,25	72,61%	18	85,71%	79,16%
Jumlah Siswa	21		21		

Pada siklus II ini terlihat motivasi Siswa bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya menggunakan model *Explicit Instruction* sehingga motivasi pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa pada pembelajaran IPA.

### c) Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan Angket Motivasi siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel :

Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Pada Siklus II

Aspek Yang Diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Keinginan untuk memperoleh pengetahuan	74,99%
Motivasi Siswa untuk belajar	82,40%
Sesuai dengan minat	85,24 %
Jumlah	242,63
Rata-rata	80,87%

### d) Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21	-
Jumlah siswa yang tuntas UH	18	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	3	-
Persentase ketuntasan UH	85,71%	70%
Rata-rata nilai UH	73,48%	66

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* / Pengajaran Langsung sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPA SD kelas IV, karena Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dapat membuat siswa lebih giat dan bermotivasi dalam pembelajaran karena pembelajaran itu dimulai dari memberikan demonstrasi. Hal

ini karena di dalam Model Pembelajaran *Explicit Instruction* memberi pengalaman langsung kepada siswa yaitu melalui demonstrasi dan pengalaman itu di gunakan dalam diskusi kelompok. Karena siswa sudah bermodal dengan pengalamannya maka guru cukup aktif dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut gambarannya:

#### a. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat dari peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada tabel:

Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	58,92%
II	82,14%
Rata-rata persentase	70,53%
Target	70%

#### b. Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar yang diukur dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah siswa mengajukan pertanyaan, siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan, dan mengerjakan latihan atau tugas tepat waktu, mendengarkan dan memperhatikan penjelasa. dan dalam berdiskusi. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel:

Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Motivasi siswa dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan guru	45,22%	71,42%
Motivasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	45,22%	83,32%
Menyampaikan pendapat	52,35%	83,33%
Motivasi siswa mengerjakan latihan dengan tepat waktu	61,9%	78,57%
Rata-rata	51,17%	79,16%

Motivasi belajar siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru di siklus I 45,22 % sedangkan target 70%, namun pada siklus II meningkat hingga 71,42%. Guru sudah mengusahakan peningkatan pada indikator motivasi siswa dalam bertanya ini.

Pada indikator motivasi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I 45,22% sedangkan target yang akan dicapai 70%, pada siklus II guru berusaha meningkatkannya mencapai 83,32%. Guru telah berhasil mencapai target pada siklus II.

Pada indikator motivasi siswa menjawab pertanyaan saat diskusi pada siklus I hanya 52,35% sedangkan target yang akan dicapai 70%, pada siklus II guru berusaha meningkatkannya mencapai 83,33%.

Pada indikator mengerjakan latihan tepat waktu pada siklus I yaitu 61,9% sedangkan target 70%, pada siklus II guru berusaha mencapai 78,57%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran

*Explicit Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dari rata-rata persentase kenaikan pada setiap indikator dari siklus I hingga siklus II.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilihat pada setiap akhir siklus dengan memberikan Ulangan Harian (UH). Karena berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di sekolah dilihat dari hasil belajarnya. Seperti di ungkapkan oleh Sukmadinata (2007:102) menyatakan bahwa penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada penelitian ini seperti tergambar dari tabel:

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Siklus I	47,62%	Tidak Tuntas
Siklus II	85,71%	Tuntas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu pada siklus I hanya mencapai 47,62% sedangkan pada siklus II mencapai 85,71%. Jadi dapat dikatakan guru telah berhasil menggunakan model *Explicit Instruction* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan melalui model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Kampung Olo. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 01 Kampung Olo. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 47,62% menjadi 85,71%.

### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* (Pembelajaran langsung) adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA diantara model pembelajaran lainnya .
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung) memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam memberikan materi di sesuaikan dengan konteks sehari-hari.
  - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
3. Memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok.
  4. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran.
  5. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan materi yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina press.
- Uno dan mohammad. 2011. *Pembelajaran Aktif Inofatif lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, Sukmadinata. 2012. *Karakteristik SD*. Jakarta: Rineka Cipta.